

**PENGARUH *SOCIAL DISTANCING* SEBAGAI AKIBAT PANDEMI  
COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN  
DAN MINUMAN DI BEI 2020**

**Lea Laura**

[lealaura@student.ub.ac.id](mailto:lealaura@student.ub.ac.id)

**Noval Adib**

[noval@ub.ac.id](mailto:noval@ub.ac.id)

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya  
University Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa *social distancing* sebagai akibat pandemi COVID-19. Objek penelitian ini adalah saham-saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 9 Maret 2020 – 23 Maret 2020. Sebanyak 21 perusahaan berhasil dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan aplikasi SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* sebagai akibat pandemi COVID-19 terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI 2020.

**Kata Kunci:** *Studi peristiwa, harga saham, social distance, pandemi COVID-19*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Indonesia capital market reaction to social distancing due to COVID-19 pandemic. The object of this study involves the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between March 9, 2020 and March 23, 2020. The data include 21 companies collected through documentation with purposive sampling technique, and analyzed by Wilcoxon Signed Ranks Test using SPSS 25 software. The test results reveal that the stock prices of food and beverage companies listed on IDX in 2020 before and after the social distancing due to COVID-19 pandemic are significantly different.*

**Keywords:** *Event study, stock price, social distancing, COVID-19 pandemi*

## PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang mengalami Pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Pandemi *Corona Virus Disease 2019* merupakan kasus terbaru dalam bidang kesehatan yang populer sejak akhir tahun 2019. *Corona Virus Disease 2019* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu *Sars-CoV-2*, dilaporkan pertama kali di Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh WHO *China Country Office* Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa pertama kali *Corona Virus Disease 2019* masuk ke Indonesia (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kasus *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia dari 2 Maret 2020 sampai 9 Oktober 2020 terus mengalami peningkatan sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah Undang-Undang terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan pada 31 Maret 2020 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan pada 3 April 2020.

Diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membawa pengaruh negatif terhadap perekonomian di DKI Jakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di DKI Jakarta pada kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan 8,22% *year on year*, serta jika dibandingkan antara kuartal II dengan kuartal I mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 5,06% *year on year* (Santoso, 2020). Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pasar modal justru mendapat sambutan baik, hal ini disampaikan oleh Direktur Utama BEI tahun 2020 bahwa investor dalam pasar modal meningkat signifikan dengan jumlah sudah mencapai tiga juta investor atau sebesar 22% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Santoso, 2020). Meningkatnya jumlah investor dalam pasar modal disebabkan karena banyak masyarakat terutama karyawan perkantoran bekerja secara *work from home* yang mana membuat para karyawan memiliki waktu untuk belajar mengenai saham. Investasi di pasar modal tidak sama seperti bisnis pada umumnya yang dapat dikerjakan dari rumah. Hal ini semakin mendorong masyarakat dalam melakukan investasi, sehingga investor dalam pasar modal meningkat signifikan sebesar 22% dibanding tahun 2019. Dampak lain dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, beberapa kegiatan ibadah ditutup dan dilaksanakan secara daring, serta perkantoran dilakukan secara *Work From Home* (WFH). Dengan adanya berita pemberlakuan PSBB menimbulkan terjadinya *panic buying*. Dasar perilaku *panic buying* disebabkan adanya informasi yang tidak utuh dan terdapat berita tidak benar terkait virus COVID-19 sehingga membuat masyarakat takut mengalami kehabisan stok makanan dan minuman selama pemberlakuan masa karantina atau selama pemberlakuan PSBB. Menurut Anggota Dewan Penasihat Himpunan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) Tutum Rahanta terdapat tiga periode *panic buying*, pertama pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu pada saat Presiden Indonesia mengumumkan terdapat dua kasus positif *corona* di Indonesia. Kedua pada tanggal 14 Maret 2020 yaitu himbauan melakukan pekerjaan dari rumah atau

*Work From Home* (WFH) dan kegiatan belajar diliburkan selama dua minggu. Ketiga, pada tanggal 19 Maret 2020 yaitu saat diumumkannya kasus *corona* mencapai 308 pasien positif *corona* dan 25 pasien meninggal dunia (Putri, 2020). Pasar modal memiliki fungsi ekonomi artinya dalam pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Peran pasar modal dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan makanan dan minuman dalam perekonomian memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki perkembangan yang cukup baik, pertumbuhan yang baik, sangat cepat, dan selalu ada karena industri subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer (Haloho, Angin, & Malau, 2019).

Pengumuman pemerintah mengenai pandemi COVID-19 turut mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Informasi pengumuman tersebut mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pengumuman Corona Virus Disease 2019 sebagai pandemi merupakan peristiwa dengan kandungan informasi yang penting karena mampu mempengaruhi fluktuasi saham perusahaan - perusahaan makanan dan minuman yang terjadi dalam pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar dan layak untuk diuji pengaruhnya. Menurut (Hartono, 2016), apabila suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi, maka harapannya pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Untuk melakukan pengujian reaksi pasar terhadap kandungan informasi dapat diukur menggunakan return saham, artinya apabila pengumuman COVID-19 sebagai pandemi mempunyai kandungan informasi yang penting maka pengumuman tersebut akan memberikan return saham. Epidemologi penyakit menular akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemi penyakit menular yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu pandemi COVID-19 (Jiang, et al., 2017). Menurut analis Sucor Sekuritas mengatakan sentimen penurunan IHSG tersebut masih disebabkan kepanikan investor atas merebaknya virus corona. Fakta yang disampaikan oleh World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan virus corona sebagai pandemi global (Qolbi, 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI telah mengalami penurunan 25% sejak awal tahun berada pada level 4.716 (Tamara, 2020). “IHSG sangat merespons berita-berita negatif terkait virus corona. Misalnya saja waktu kasus pertama kematian pasien corona di Indonesia, IHSG juga langsung drop”, Hendriko Gani (Tamara, 2020). Pergerakan harga dan volume saham pada perusahaan barang konsumsi yang mana perusahaan makanan dan minuman merupakan bagian subsektor dari perusahaan barang konsumsi. Dapat dilihat dari garis berwarna biru menunjukkan harga saham dari perusahaan barang konsumsi terus mengalami penurunan yang cukup tajam, serta volume saham secara keseluruhan pada bulan Maret lebih banyak aksi jual saham daripada aksi beli saham. Sehingga dari aksi jual saham yang lebih banyak daripada aksi beli saham dapat membuat harga saham terus mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa pada sektor barang konsumsi turut membuat IHSG mengalami penurunan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori sinyal menyebutkan bahwa terdapat informasi asimetri yaitu kondisi dimana suatu pihak yang mempunyai informasi yang lebih banyak dari pihak pada pihak lainnya yaitu pihak manajemen perusahaan dianggap memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham dalam pasar modal (Pramastuti, 2007). *Signaling theory* menurut (Suwardjono, 2005) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

### Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memiliki risiko baik risiko untung ataupun risiko rugi. Apabila permintaan saham lebih tinggi dibanding jumlah saham yang diperdagangkan, maka harga saham akan mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Sedangkan, permintaan saham lebih rendah dibanding jumlah saham yang diperdagangkan, maka harga saham akan mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan harga saham sebelumnya (Hartono, 2003). Pasar modal menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal I Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal), menyatakan bahwa: “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

### Harga Saham

Harga saham merupakan indikator yang sensitif bagi siklus bisnis, sehingga kondisi makro ekonomi suatu negara memiliki pengaruh dan hubungan yang erat dengan harga saham. (Siswanti, Sukoharsono, & Prowanta, 2015) nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar dari seluruh saham yang beredar dan tercermin dalam harga saham. Penilaian harga saham pada dasarnya menentukan nilai wajar apakah memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Saham yang mempunyai nilai terlalu rendah pada periode tertentu maka nantinya akan mengalami peningkatan, sedangkan saham yang mempunyai harga terlalu tinggi pada periode tertentu maka nantinya akan mengalami penurunan hingga mencapai titik keseimbangan pasar atau *market value* (Machfiro & Sukoharsono, 2012). Pada dunia ekonomi terdapat istilah elastisitas permintaan. Elastisitas permintaan (*price elasticity of demand*) merupakan gambaran perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga dari barang tersebut. Pada hakekatnya, harga saham memiliki sifat yang fluktuatif, dapat mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan sama seperti harga barang atau komoditas di pasar. Dengan pergerakan saham yang fluktuatif terdapat potensi *capital gain*. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan hal yang biasa dikarenakan harga saham digerakkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila permintaan tinggi maka harga akan naik, begitu pula sebaliknya apabila penawaran tinggi harga akan turun. Pembayaran dividen adalah alat informasi penting untuk perusahaan ke pasar sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi baik (Bhattacharya, 1979 dalam

(Machfiro, Sukoharsono, & Nuzula, 2017) perusahaan menginvestasikan uang mereka untuk pembagian dividen daripada mendapatkan "hukuman" dari pemegang saham dengan menjual saham mereka di tangan ke pasar, sehingga teori penawaran dan permintaan akan diterapkan, jika persediaan saham perusahaan lebih tinggi karena pemegang saham menjualnya didasar hukuman itu akan menyebabkan harga saham turun. (Attah-Botchwey, 2014 dalam (Machfiro, Sukoharsono, & Nuzula, 2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa perusahaan dengan pembayaran dividen yang lebih tinggi memiliki harga saham meningkat sebagai akibat dari permintaan saham yang lebih tinggi dan perusahaan dengan dividen yang lebih rendah memiliki harga saham turun.

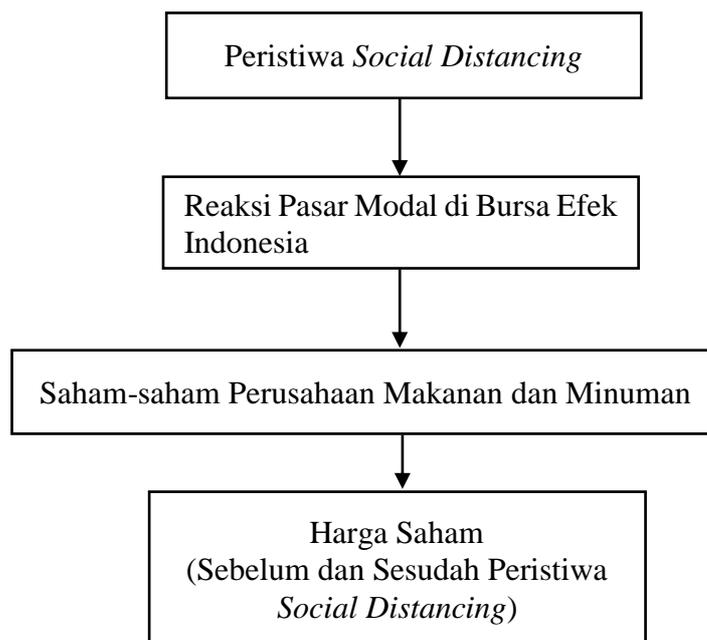
### **Studi Peristiwa**

Menurut (Samsul, 2015, p. 232), *event study* diartikan sebagai metodologi penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Menurut (Hartono, 2017, p. 643), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Menurut (MacKinlay, 1997, p. 13), *event study* merupakan metodologi penelitian yang menggunakan data pasar modal untuk mengukur kandungan informasi dan dampak dari suatu peristiwa yang terjadi terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dan volume perdagangan saham.

### **Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, yang membahas tentang pasar modal, saham dan harga saham, maka dapat dibentuk sebuah kerangka teoritis. Berikut adalah gambar dari kerangka teoritis pada penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Teoritis



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi peristiwa (*event study*). Populasi merupakan jumlah dari seluruh obyek yang nantinya akan diteliti. Menurut (Sekaran, 2006, p. 121) populasi merupakan keseluruhan orang, kejadian, atau sesuatu yang menjadi minat untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 32 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020. Menurut (Sekaran, 2006, p. 123), sampel merupakan bagian dari populasi yang dikumpulkan sesuai kriteria. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability* sampling. *Non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2016). Berikut beberapa kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

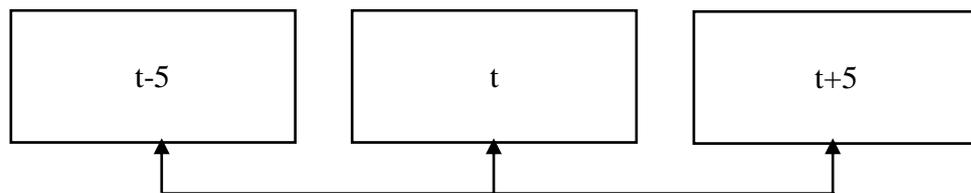
- a. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.
- b. Menyajikan harga saham dalam jangka waktu 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020.
- c. Aktif diperdagangkan selama periode penelitian, bukan merupakan saham tidur. Menurut (Herlambang, 2018).

Berdasarkan kriteria sampel penelitian terdapat 21 perusahaan Makanan dan minuman yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber resmi yang sudah dipublikasikan oleh BEI dan *Yahoo Finance*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa harga penutupan saham harian perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode 09 Maret 2020 – 13 Maret 2020 (5 hari sebelum peristiwa *social distancing*) dan 17 Maret 2020 – 23 Maret 2020 (5 hari setelah peristiwa *social distancing*). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari BEI dan *Yahoo Finance*.

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data berupa harga saham harian masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mana merupakan harga penutupan (*closing price*), yaitu harga saat akhir bursa dan data perusahaan yang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020.

Penelitian ini menggunakan metode *event study* (studi peristiwa) dengan *event window* (jendela peristiwa) yang digunakan untuk membuktikan dan membandingkan kondisi pasar normal, kondisi pasar kritis, dan kondisi pasar pascakrisis (Samsul, 2015, p. 233). Jangka waktu event window dalam penelitian ini yaitu jangka waktu pengamatan untuk peristiwa pandemi COVID-19, antara 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020:

Tabel 1 *Event Window*



t-5 = 5 hari sebelum *event* terjadi (09 Maret 2020)  
t = Hari H *event* terjadi (16 Maret 2020)  
t+5 = 5 hari sesudah *event* (23 Maret 2020)

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini menggunakan *event window* selama 11 hari kerja BEI. Peneliti menetapkan hari H *event* terjadi pada tanggal 16 Maret 2020, karena *social distancing* mulai diberlakukan pada tanggal 16 Maret 2020 (Camelia, 2020). Jangka waktu *event window* tersebut terbagi lagi ke dalam tiga bagian, yaitu 1 hari saat *event date*, 5 hari kerja sebelum peristiwa terjadi, dan 5 hari kerja setelah peristiwa terjadi. Selama 11 hari tersebut, setiap hari peneliti akan mengambil data yang diperlukan untuk diolah lebih lanjut. Pemilihan jangka waktu *event window* yang pendek dimaksudkan untuk menangkap *significant effect* dari peristiwa yang terjadi dan untuk menghindari adanya *confounding effect* dari peristiwa lain yang berdekatan waktunya sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan bias respon pada pasar modal di Indonesia. Data yang diperoleh dari sumber di atas selanjutnya diolah kembali untuk memperoleh data ringkasan dengan menentukan:

1. Menentukan rata-rata harga saham masing-masing perusahaan H-5 dan H+5 peristiwa *social distancing*.
2. Melakukan pengujian data dengan menggunakan Uji Normalitas data. Uji Normalitas data adalah uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Normalitas data digunakan untuk melihat pendistribusian data yang akan digunakan. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari Uji Normalitas nantinya menentukan pengujian selanjutnya berkenaan dengan uji statistik parametrik atau non parametrik. Jika data berdistribusi normal, pengujian menggunakan statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test* (Uji t) karena penelitian ini akan membandingkan dua pasang data. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau dengan sebelum dan sesudah. Uji beda ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).
3. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji *Paired sample t-Test*. Metode *Paired sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santos, Statistik Non Parametrik, 2001). *Paired sampel t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Berikut merupakan kriteria uji statistik parametrik untuk data berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013, p. 104):

- a. Level of significance ( $\alpha$ ) = 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1.
  - b. Membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ .
  - c. Pengambilan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:
    - Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H diterima.
    - Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H ditolak.
4. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Santos, 2010). Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau *ratio*. *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Berikut merupakan kriteria uji statistik non parametrik untuk data berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2013, p. 104):
- a. Level of significance ( $\alpha$ ) = 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1.
  - b. Membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ .
  - c. Pengambilan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:
    - Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H diterima.
    - Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Hartono, 2016). Berikut merupakan statistik deskriptif dari rata-rata harga saham H-5 dan H+5 peristiwa *social distancing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Sebelum	21	80	14080	2297.05	3794.699
Harga_Sesudah	21	74	11580	1949.71	3168.114
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan, yang merupakan perusahaan makanan dan minuman pada periode 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020. Nilai minimum harga saham untuk sebelum peristiwa *social distancing* sebesar 80 dihasilkan oleh perusahaan PANI, sedangkan nilai maksimum sebesar 14.080 dihasilkan oleh perusahaan MLBI. Nilai std. deviation sebesar 3794,699 menunjukkan jauhnya simpangan data dari mean. Nilai minimum harga saham untuk sesudah peristiwa *social distancing* sebesar 74 dihasilkan oleh perusahaan FOOD, sedangkan nilai maksimum sebesar 11580 dihasilkan oleh perusahaan MLBI. Nilai std. deviation sebesar 3168,114 menunjukkan jauhnya simpangan data dari mean.

### Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil analisis dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test pada harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 09 Maret 2020 – 23 Maret 2020:

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Harga_Sebelum	Harga_Sesudah
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Asymp. Sig (2-tailed) seluruh data yang menunjukkan hasil 0,000. Keseluruhan data yang terdistribusi tidak normal selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode parametrik dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* terhadap perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 09 Maret-23 Maret 2020. Berikut merupakan hipotesis penelitian:

**H<sub>1</sub> = Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing* terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020.**

Tabel 4. 1 Uji Wilcoxon

Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Social Distancing

Wilcoxon Signed Ranks Test	
	Harga_Sesudah - Harga_Sebelum
Z	-3.841 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, (2020).

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa peristiwa *social distancing* sebagai akibat pandemi COVID-19 memberikan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan 0,000 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 Sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian pengaruh peristiwa *social distancing* terhadap harga saham dilakukan dengan periode jendela 11 hari bursa yaitu rata-rata 5 hari sebelum peristiwa *social distancing* sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 hingga rata-rata 5 hari setelah peristiwa *social distancing* sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa *social distancing* yang dibuktikan dengan terdapat perbedaan harga

saham yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa *social distancing*. Dalam implikasinya dengan teori sinyal, maka dari itu peristiwa *social distancing* sebagai akibat pandemi COVID-19 mengandung informasi mengenai perubahan harga saham yang dapat memberikan bukti yang berguna dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi bagi para investor di pasar modal. Indikasi terdapat reaksi pasar ditandai ketika terjadi perubahan harga dan volume transaksi saham pada saat informasi dipublikasi dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut (Zainuddin & Hartono, 1999). Kebijakan *social distancing* membuat investor panik atas merebaknya virus *corona* sehingga banyak investor melakukan aksi jual saham dikarenakan kondisi yang tidak menentu membuat psikologis para investor terganggu.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* yaitu pada peristiwa *social distancing* tanggal 16 Maret 2020. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tujuan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing*. Berdasarkan hal tersebut, peristiwa *social distancing* memiliki kandungan informasi yang berguna sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh para investor, sehingga mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan waktu H-5 sampai H+5 hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh di luar penelitian masih mungkin terjadi seperti *buyback* saham sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian dan data yang digunakan berupa data harga saham harian. Dalam data harga saham harian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki data historis saham tidur.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah bagi perusahaan disarankan khususnya bagi manajemen perusahaan untuk mengantisipasi apabila menghadapi kondisi tidak terduga seperti pada kondisi pandemi COVID-19, bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan atau strategi ketika menghadapi suatu kondisi seperti diterapkannya kebijakan *social distancing* dengan melalui analisis investasi yang tercermin pada rata-rata harga saham, bagi Pemerintah disarankan untuk membuat aturan atau kebijakan terkait permasalahan menurunnya IHSG secara terus menerus, bagi BEI disarankan untuk menerapkan aturan yang dibuat pemerintah untuk meminimalisir penurunan IHSG yang cukup mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2020). Retrieved from Alodokter:  
<https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-social-distancing-demi-mencegah-covid-19>
- Arifin, D. (2020, April 13). Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. Retrieved 2021, from Badan Nasional Penanggulangan Bencana:  
<https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals Of Financial Management (Twelfth Edition)*. Engineering and Process Economics.
- Camelia. (2020). Pemerintah Imbau Lakukan Social Distancing, Warganet Ramai-Ramai Unggah Aktivitas di Rumah. Retrieved from LIPUTAN6:  
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4202995/pemerintah-imbau-lakukan-social-distancing-warganet-ramai-ramai-unggah-aktivitas-di-rumah>
- Celis, E. E., & Shen, L. J. (2015). Political Cycle and Stock Market-The Case Of Malaysia. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*, 4(1).
- Corona Buat IHSG Sentuh Level Terendah Sepanjang Sejarah. (2020, April 07). Retrieved from CNN Indonesia:  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200407153848-92-491273/corona-buat-ihsg-sentuh-level-terendah-sepanjang-sejarah>
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, & M.H. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, S. (1987). *Metodelogi Reseach*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haloho, D. I., Angin, S. P., & Malau, S. P. (2019). Analisis QR, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 2 No. 2.
- Hardiyanto, Y. (2020). Dari Cut Loss Sampai Trading Halt, Ini Istilah Penting Saat IHSG Terguncang. Retrieved from BIG ALPHA:  
<https://bigalpha.id/news/dari-cut-loss-sampai-trading-halt-ini-istilah-penting-saat-ihsg-terguncang>
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Vol. Edisi 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisi Investasi (Vol. Edisi 8)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Herlambang, G. (2018). Pengertian Saham Tidur. Retrieved from Investing.com:  
<https://id.investing.com/analysis/pengertian-saham-tidur-200199851>
- Hutami, R. N., & Ardiyanto, M. D. (2015). Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli

- 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ-15). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4.
- IDX Statistics. (2020). Retrieved Maret 2021, from <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Indonesia, K. P. (2020). Menperin Pantau Sektor Strategis, Kinerja Industri Mamin Terus Dipermanis. Retrieved 2021, from Siaran Pers: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22010/Menperin-Pantau-Sektor-Strategis,-Kinerja-Industri-Mamin-Terus-Dipermanis#:~:text=Kemenperin%20mencatat%2C%20pada%20Triwulan%20I,ini%20mencapai%203%2C9%20persen.>
- Investing.com. (2021). Retrieved from <https://www.investing.com/indices/idx-composite-chart>
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Quanyi Wang, C. X., Donovan, C., Ali, G., . . . Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5571741/pdf/nihms891190.pdf>
- Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia . (2020). Retrieved from Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK\\_No.\\_HK.01.07-MENKES-413-2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengendalian\\_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)
- Listyorini. (2019). Penyebab Naik dan Turunnya Harga Saham. Retrieved Mei 2021, from Investor.id: <https://investor.id/investory/penyebab-naik-dan-turunnya-harga-saham>
- Machfiro, S., & Sukoharsono, E. G. (2012). The Effect of Financial Variables on The Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Machfiro, S., Sukoharsono, E. G., & Nuzula, N. F. (2017). The reciprocal effect of Leverage, dividend Policy, and financial performance: study on comparison between Mining and Trade, services, Investment Companies listed on Indonesia Stock Exchange period of 2010-2014. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*.
- MacKinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance. *Journal of Economic Literature*, Vol. 35, No. 1, 13-99.
- Numasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3, No. 3, 230-236.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. *Jurnal Sekuritas*, 3.

- Pramana, A. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011).
- Pramastuti, S. (2007). Analisis Kebijakan Dividend, Pengujian Dividend Signaling Theory dan Rent Extraction Hypothesis. Thesis.
- Putri, C. A. (2020, Maret 20). Peritel Blak-Blakan Ada 3 Kali Panic Buying Negara Corona. Retrieved 2021, from CNBC Indonesia.
- Qolbi, N. (2020). IHSG Anjlok 5,01%, Pandemi Virus Corona Masih Jadi Penyebabnya. Retrieved from KONTAN.CO.ID - JAKARTA: <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-anjlok-501-pandemi-virus-corona-masih-jadi-penyebabnya>
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1, 1-9.
- Ramli, R. R. (2020, Maret 12). Ini 3 Faktor Penyebab IHSG Terus Merosot Menurut OJK . Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/03/12/194300726/ini-3-faktor-penyebab-ihsg-terus-merosot-menurut-ojk>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Vol. Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Santos, S. (2001). *Statistik Non Parametrik*. PT. Elex Media.
- Santos, S. (2010). *Panduan lengkap menguasai statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, Y. I. (2020). Melihat Dampak PSBB Jakarta Terhadap Ekonomi Di Ibu Kota. Retrieved from KONTAN.CO.ID: <https://regional.kontan.co.id/news/melihat-dampak-psbb-jakarta-terhadap-ekonomi-di-ibu-kota?page=all>
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Vol. Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanti, I., Sukoharsono, E. G., & Prowanta, E. (2015). The Impact of Macro Economy on Firm Values and Financial Performance as an Intervening Variable: An Empirical Study of LQ45 Banking Industries in Indonesia. The Impact of Macro Economy on Firm Values and Financial Performance as an Intervening Variable: An Empirical Study of LQ-45 Banking Industries in Indonesia. Retrieved from *Global Journal of Business and Social Science Review*: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ulFgbcAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=ulFgbcAAAAJ:QUX0mv85b1cC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ulFgbcAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=ulFgbcAAAAJ:QUX0mv85b1cC)
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik terapan berbasis komputer dengan program IBM SPSS statistics 19*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tamara, N. H. (2020). Peluang Untung di Balik Sejarah Kejatuhan Terburuk Bursa Saham. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5ead7177b2278/peluang-untung-di-balik-sejarah-kejatuhan-terburuk-bursa-saham>

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal I Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. (n.d.). Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>
- Wenno, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk). *Jurnal SOSOQ*, Vol. 8.
- Winanti, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 4, No. 2, 96-104.
- YahooFinance. (2021). Retrieved from <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKCONS/chart?p=%5EJKCONS#eyJpbmRlcnZhbCI6ImRheSIsInBlcmlyZGljaXR5IjoxLCJ0aW1lVW5pdCI6bnVsbCwiY2FuZGxlV2lkdGgiOjgsImZsaXBwZWQiOmZhbHNILCJ2b2x1bWVVbmRlcmxheSI6dHJ1ZSwiYWRqIj0cnVILCJjcm9zc2hhaXIiOnRydWUslmNoYXJ0VHlwZSI6Imx>
- Yasmin, P. (2020). Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona. Detik News.
- Zainuddin, & Hartono. (1999, Januari). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 No. 1.